

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Ayah, ibu dan anak merupakan satu kesatuan sistem keluarga. Keluarga saling bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga dalam bentuk pendidikan moral, maupun mental seorang anak. Hal ini dilakukan agar terciptanya keluarga yang berpendidikan, harmonis dan saling peduli dalam berbagai hal khususnya dalam membentuk sikap seorang anak. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Sosok seorang *super woman* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran ibu tidak bisa

dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang ibu tersebut. Seorang ibu memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga.

Seorang anak di dalam keluarga harus patuh dan santun kepada kedua orang tua, peranan anak didalam keluarga juga sangat penting karena seorang anaklah yang menjadi pelengkap kesempurnaan dalam rumah tangga. Seorang anak juga harus memahami jika terjadi pertengkaran kedua orang tuanya. Selisih paham didalam rumah tangga adalah hal biasa yang sering kali terjadi, bukan hanya perselisihan antara kedua orang tua saja bahkan anak dengan orang tuanya hal ini dapat memberikan dampak yang buruk, karena perselisihan sikap akan berubah menjadi benci.

Dari penjelasan di atas maka terciptalah skenario *ROSEMA* yang menceritakan tentang Andi, seorang anak yang sangat membenci ibunya (Rosema) karena sewaktu ia kecil, ia melihat perselingkuhan Rosema. Sehingga membuat Andi terus membenci Rosema hingga dewasa.

Produksi film televisi ini tidak terlepas dari peran seorang *Director Of Photography*. Sebagai seorang *Director Of Photography*, penulis memilih teknik *tracking* untuk membangun unsur dramatik

yang terdiri dari empat unsur yaitu, Konflik, Suspense, Curiosity, dan Surprise . *Tracking* merupakan pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horizontal. Pergerakan dapat ke arah manapun sejauh masih menyentuh tanah.<sup>1</sup> Kesalahpahaman antara ibu dan anak yang di hadirkan dalam skenario *ROSEMA* membuat penulis merasa tertarik mengaplikasikan teknik *tracking* untuk mendapatkan dramatik. Di dalam buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* Elizabeth Lutters mengatakan:

Dalam skenario harus juga termuat unsur dramatik. Unsur dramatik dalam istilah lain disebut dramaturgi, yakni unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pikiran penonton.<sup>2</sup>

## **B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan pada ide penciptaan penulis adalah menerapkan *teknik tracking* pada Film Fiksi Televisi *ROSEMA*.

---

<sup>1</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka : 2008), hlm 155

<sup>2</sup> Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, ( Jakarta : PT. Grasindo, 2004), hlm 100.

### **C. TUJUAN PENCIPTAAN**

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penciptaan film fiksi *ROSEMA* adalah menerapkan teknik *tracking* untuk mencapai unsur dramatik yang terdiri dari Konflik, Suspense, Curiosity, dan Surprise yang ada pada skenario *ROSEMA*.

### **D. MANFAAT**

#### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman baru penulis dalam menciptakan sebuah film televisi *ROSEMA* khususnya menggunakan teknik *tracking* yang di terapkan penulis.

#### 2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam menciptakan sebuah karya seni film, khususnya dengan konsep *complex shot* dalam Film *ROSEMA*.

#### 3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang menghibur serta memahami kondisi lingkungan yang terjadi saat ini.

## E. TINJAUAN KARYA

Penerapan teknik *tracking* tentunya sudah banyak diterapkan dan ditayangkan diberbagai media, seperti televisi dan bioskop. Beberapa film yang menerapkan teknik *tracking* dan kesamaan lainnya menjadi bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan karya ini, antara lain.

### 1. The Conjuring 2



Gambar 1  
Cover film The Conjuring 2  
[www.mebahassinopsis.id](http://www.mebahassinopsis.id)

The Conjuring 2 - merupakan film supranatural dari Amerika yang didistribusi oleh Warner Bros Pictures dengan genre Horor yang disutradarai oleh James Wan dan DOP Don Burgess. Setelah selesai

dengan masalah hantu di film pertama yang terinspirasi dari kehidupan nyata pasangan paranormal, Lorraine dan Ed Warren. Kini mereka pergi ke London utara atau lebih tepatnya kota Enfield pada tahun 1970 untuk menyelidiki dan membantu seorang ibu tanpa suami atau janda yang mengurus 4 anak sendirian di rumah yang diganggu oleh roh-roh jahat.

Kesamaan film fiksi *The Conjuring* dan film fiksi *ROSEMA* adalah sama-sama menggunakan teknik *tracking*. Tetapi pada film *The Conjuring* penggunaan *tracking* digunakan untuk membangun suasana yang mencekam. Karena pergerakan kamera *track in* akan lebih mendapatkan penekanan ekspresi pada tokoh pada film *The Conjuring*. Sedangkan pada film fiksi *ROSEMA* *tracking* digunakan untuk mendapatkan unsur dramatik, kesalahpahaman yang terjadi antara ibu dan anak.



Gambar 2  
Scene film *The Conjuring 2*  
(Sumber : yuoTube 2018)

## 2. My Generation



Gambar 3  
Cover film My Generation  
([www.covermygenerationfilm.com](http://www.covermygenerationfilm.com) 2018)

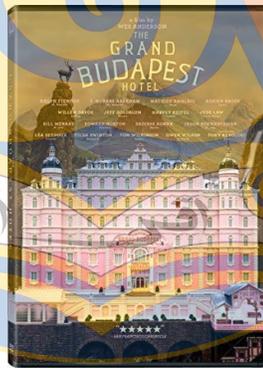
Film 'My Generation' bercerita tentang persahabatan 4 anak SMU, Zeke, Konji, Suki dan Orly. Di awali dengan gagalnya mereka pergi liburan karena video buatan mereka yang mengkritik guru, sekolah dan orang tua menjadi viral di sekolah mereka. Hingga mereka dihukum tidak boleh pergi liburan. Liburan sekolah yang terkesan tidak istimewa, akhirnya justru membawa mereka pada kejadian-kejadian dan petualangan yang memberi pelajaran sangat berarti dalam kehidupan mereka. Sejak saat itu kehidupan mereka tidak sama lagi.

Kesamaan film fiksi My Generation dengan film fiksi *ROSEMA* dilihat dari teknik pencahayaan, yang sama-sama menerapkan teknik pencahayaan *three poin of lighting* dalam setiap scene yang ada.



Gambar 4  
Scene film The My Generation  
Sumber : yuoTube

### 3. The Grand Budapest Hotel



Gambar 5  
Cover film The Grand Budapest Hotel  
(www. CoverFilmTheGrandBudapestHotel.com 2018)

Film ini menceritakan petualangan atas Gustave H, salah satu pelayan legendaris yang ada di salah satu hotel terkenal yang ada di Eropa. Tiba-tiba timbul insiden, salah satu wanita yang biasa jadi tamu hotel yang juga sebagai teman kencan Gustave sudah

ditemukan dalam keadaan meninggal. Wanita kaya tersebut sudah menulis sebuah surat wasiat mengenai semua harta bendanya sekaligus penerimanya. Lukisan karya Renaissance yang begitu berharga termasuk dalam wasiat wanita tersebut, hal yang tidak disangka sama pihak keluarga ialah Gustave yang cuma salah satu pelayan malah memperoleh lukisan yang tidak ternilai itu. Hal tersebut mengakibatkan pihak keluarga yang tak bisa menerima melangsungkan segala hal supaya dapat memperoleh kembali lukisan tersebut. Dalam masa pelariannya Gustave yang tetap ditemani oleh Zero melangsungkan banyak hal buat menyelamatkan lukisan dan juga hidup mereka.

Kesamaan film fiksi *The Grand Budapes Hotel* dengan film fiksi *ROSEMA* sama-sama mengukan teknik *tracking*. *The Grand Budapes Hotel* menggunakan teknik *tracking* dengan Jenis pencahayaan yang digunakan dalam film ini adalah pencahayaan *high-key*. Pencahayaan *high-key* memiliki cahaya yang sangat terang di atas segalanya, dengan sedikit bayangan dan kontras yang relatif rendah antara bagian yang paling terang dan paling gelap di TKP. Dalam sinematografi, penggunaan pencahayaan *high-key* biasanya dimaksudkan untuk menyampaikan kebahagiaan. Di *The Grand*

Budapest Hotel, pencahayaan tinggi menetapkan tema bahagia / komedi.

Berbeda dengan pengarapan film fiksi *ROSEMA* yang menerapkan teknik pencahayaan *three poin of lighting*. Teknik di angkat untuk membantu penulis untuk membangun dramatik dengan teknik *tracking*.



Gambar 6  
Scene film The Grand Budapest Hotel  
Sumber : yuoTube